

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, hal yang ingin didapatkan adalah pengaruh *audit tenure*, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan *audit delay* terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan. Cara pengumpulan datanya adalah dengan metode dokumentasi dari situs BEI dan masing-masing website setiap perusahaan.

Jenis penelitian ini menurut sifat permasalahannya merupakan penelitian hubungan sebab akibat. Menurut Margono (2009:6) menyatakan bahwa penelitian ini untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Kekhususan penelitian ini adalah penelitian bersifat *ex post facto* dan suatu gejala yang diamati diusut kembali dari suatu faktor atau beberapa faktor pada masa lampau.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan dari situs masing-masing perusahaan. Waktu penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada. Data didapat dari situs BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Data yang diambil adalah laporan tahunan yang telah diaudit dari masing-masing sampel.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Terdapat 40 perusahaan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun paling terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian sehingga mencerminkan keadaan Bursa Efek Indonesia saat ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 10 jenis perusahaan, per tahunnya dan memiliki laporan auditor independen yang dipublikasi bersamaan dengan periode pengamatan, baik opini yang diterima adalah opini audit dengan tambahan *phrase going concern* maupun opini *non going concern*. Berikut kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun mulai 2000
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode penelitian 2013-2017

Tabel 3. 1
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	40
2	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2000-2013	(26)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode penelitian 2013-2017	(6)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain dollar	(10)
	Jumlah sampel akhir	10
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Pengamatan	50

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah populasi perusahaan pertambangan sebanyak 40 dan sampel penelitian yang diambil sebanyak 10.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia

melalui www.idx.co.id. Selain itu juga dengan melakukan studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari jurnal ilmiah, paper, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel terikat (*dependent* variabel) dan variabel bebas (*independent* variabel). Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan, sebagai berikut:

3.6.1 Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa: Opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Opini audit dengan tambahan *phrase going concern* atau *paragraph* penekanan suatu hal merupakan suatu paragraf yang tercantum dalam laporan auditor yang mengacu pada suatu hal yang telah disajikan atau diungkapkan dengan tepat dalam laporan keuangan yang menurut pertimbangan auditor, sedemikian penting bahwa hal tersebut adalah fundamental bagi pemahaman pengguna laporan keuangan atas laporan keuangan. (SA 706 Para. 5). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang diukur dengan angka 1 bila perusahaan menerima opini dengan tambahan *phrase going concern* (GC) dan angka 0 bila menerima opini tanpa tambahan *phrase going concern* (NGC) yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian.

3.6.2 Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya, terdapat 4 variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak auditor yang lain. Dengan asumsi tahun 2013 sebagai terjadinya perikatan audit pertama yang dinilai dengan angka 1 kemudian ditambah 1 untuk tahun-tahun perikatan berikutnya.

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat dihitung dengan rasio lancar (*current ratio*).

$$\text{Rasio lancar} = \text{aset lancar} : \text{hutang lancar}$$

c. Pertumbuhan Perusahaan (*growth*)

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya, begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan total aktiva maupun dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t - 1}{\text{Penjualan bersih } t - 1}$$

Keterangan : Penjualan bersih t = Penjualan tahun sekarang

Penjualan bersih t-1 = Penjualan tahun lalu

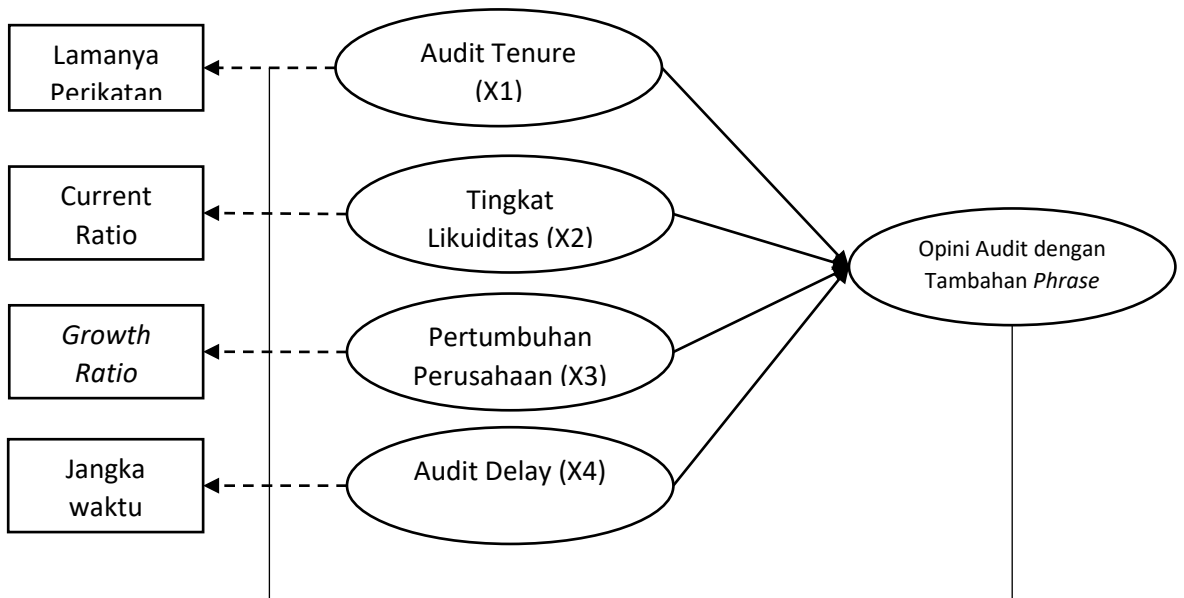
d. *Audit Delay*

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku, 31 Desember hingga selesainya laporan audit. Variabel ini dihitung secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\textit{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

3.7 Kerangka Konseptual

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data Diolah

3.8 Proses Pengolahan Data

Pengolahan data adalah manipulasi data agar menjadi bentuk yang lebih berguna. Pengolahan data ini tidak hanya berupa perhitungan numeris tetapi juga operasi – operasi seperti klasifikasi data dan perpindahan data dari satu tempat ke tempat lain. Pengolahan data terdiri dari tiga langkah utama yakni *input*, proses, dan *output*.

Dalam penelitian ini, data input berasal dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian mulai dari tahun 2013 – 2017. Selanjutnya data input akan diproses sesuai dengan metode kuantitatif. Proses yang dimaksud adalah editing, koding (pengkodean), tabulasi data yang kemudian dianalisis.

a. Editing

Editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data. Editing merupakan proses memeriksa data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, laporan tahunan perusahaan yang akan diedit sesuai dengan kebutuhan penelitian

b. Koding (pengkodean)

Koding merupakan kegiatan memberi kode pada setiap data yang terkumpul yang telah dilakukan editing. Dalam penelitian ini, kode “1” untuk hasil positif dan kode “0” untuk hasil negatif.

c. Tabulasi data

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel.

Langkah selanjutnya adalah dianalisis dan *output* dari penelitian ini adalah intepretasi data. Intepretasi merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari penelitian yang telah dilakukan

3.9 Metode Analisis Data

Metode penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah pendekatan pengolahan data melalui metode statistik atau matematik yang terkumpul dari data primer ataupun data sekunder. Kelebihan dari metode ini adalah kesimpulan yang lebih terukur dan komprehensif.

3.10 Cara Pengolahan Data dan Teknik Pengujian Hipotesis

3.10.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang diukur pada sampel. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Mean di gunakan untuk memberikan besar rata-rata populasi yang di perkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sample yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.10.2 Pengujian asumsi klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Menurut Priyatno (2012:144) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan metode uji *One Sampel KolmogorovSmirnov* (K-S). Uji *One Sampel KolmogorovSmirnov* (K-S) digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponetial*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- a) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal
- b) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:151) uji Multikolinearitas adalah dimana pada model regresi di temukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka, terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka, tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heteroskedasitas

Menurut Priyatno (2012:158) heteroskedastisitas adalah dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menguji ada

tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Jika pada uji *glejser*, nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi. Metode pengujiannya menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4DL$, artinya tidak ada kepastian.

Nilai Durbin-Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson.

3.10.3 Uji hipotesis

a. Uji regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari

variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

y = opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

α = konstanta

β = koefisien

X1 = audit tenure

X2 = tingkat likuiditas

X3 = pertumbuhan perusahaan

X4 = audit delay

e = tingkat kesalahan

b. Uji regresi parsial (uji statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji simultan (uji statistik f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. (Imam Ghazali, 2009:16) hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat nilai F hitung dan nilai signifikansinya. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

d. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.